

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM PADA KEDAI CAMILAN DAN MINUMAN PERTIWI

Hanung Raratri Nadela Qori^{1*}, Endah Masrunik², Arif Wahyudi³
raratrinadilaqori@gmail.com¹, endahmasrunik@gmail.com²,
arif.wahyudisg999@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Desember 2025

Diterima: Maret 2026

Dipublikasi: Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kedai Camilan dan Minuman Pertiwi. SAK EMKM dirancang guna membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana, namun pada praktiknya banyak UMKM belum menerapkannya secara optimal. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses pencatatan keuangan UMKM masih bersifat sangat sederhana, terbatas pada pencatatan penjualan, keuntungan harian, dan pembelian bahan baku. Pemilik usaha juga belum mengetahui dan memahami SAK EMKM. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan dan kesiapan UMKM dalam menerapkan standar akuntansi.

Kata Kunci: SAK EMKM; UMKM; Akuntansi UMKM; Laporan Keuangan; Pencatatan Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of accounting practices based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the Pertiwi Snack and Beverage MSME. SAK EMKM is designed to assist MSMEs in preparing simplified financial statements; however, in practice, many MSMEs have not yet applied these standards effectively. This research employs a descriptive qualitative approach using interviews and observations as data collection techniques. The findings indicate that the MSME's financial recording processes remain highly basic, limited to documenting sales, daily profits, and raw material purchases. Furthermore, the business owner has neither knowledge nor understanding of SAK EMKM. These findings suggest the need for guidance and training to improve the quality of financial record-keeping and enhance the MSME's readiness to implement accounting standards.

Keywords: SAK EMKM; MSMEs; Accounting Practices; Financial Statements; Financial Reports.

PENDAHULUAN

Menurut Al Farisi et al., (2022) UMKM memegang peran strategis sebagai sektor yang potensial sekaligus sebagai penopang stabilitas perekonomian. Secara umum, usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi yang substansial terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dr. Nurlinda, (2024) menjelaskan bahwa data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit. UMKM tersebut menyumbang nilai ekonomi sebesar Rp8.673,89 triliun atau sekitar 61,07% terhadap perekonomian nasional. Selain itu, UMKM memiliki peran signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu sekitar 97% dari total angkatan kerja. Tidak hanya itu, sektor ini juga mampu menghimpun investasi sebesar 60,42% dari total investasi yang ada di Indonesia. Bagi pelaku usaha, UMKM merupakan kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, maupun badan usaha dengan kapasitas terbatas.

Meskipun demikian, keberadaan UMKM yang sangat signifikan tersebut masih dihadapkan pada berbagai hambatan struktural maupun operasional yang dapat menghambat optimalisasi perannya. Salah satu kendala utama yang sering muncul pada UMKM adalah pencatatan keuangan yang belum memadai. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai praktik akuntansi dasar sehingga proses pencatatan transaksi, pelaporan pendapatan, maupun pengelolaan arus kas sering dilakukan secara sederhana, bahkan hanya berdasarkan ingatan. Ketidakteraturan dalam sistem pencatatan tersebut mengakibatkan UMKM menghadapi kendala dalam menilai performa usaha secara akurat dan merumuskan keputusan bisnis yang tepat dan sesuai. Peneliti sebelumnya, seperti Ayu dan Rismawati, menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih kurang memiliki pemahaman yang memadai mengenai SAK EMKM secara rinci dan masih mengandalkan pencatatan keuangan yang dilakukan secara sederhana (Zainuddin et al., 2025).

Selain itu, tidak semua pelaku UMKM mengetahui mengenai keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang sebenarnya telah disusun untuk membantu usaha kecil melakukan pelaporan keuangan secara lebih terstruktur dan mudah diterapkan. Rendahnya tingkat literasi akuntansi ini menyebabkan banyak UMKM belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar, yang pada akhirnya membatasi akses mereka terhadap pembiayaan, investasi, dan kemitraan dengan pihak eksternal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana juga menjelaskan bahwa pelatihan mengenai SAK EMKM diketahui masih dilaksanakan secara parsial, belum tersusun secara sistematis, serta belum mampu menjangkau pelaku usaha yang berlokasi di daerah terpencil atau jauh dari pusat kegiatan ekonomi (Zainuddin et al., 2025). Dengan demikian, kurangnya pemahaman terhadap SAK EMKM menjadi salah satu faktor yang secara langsung dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM.

Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang akuntansi dan penerapan SAK EMKM merupakan langkah penting untuk diperhatikan. Pengetahuan akuntansi yang lebih baik tidak hanya membantu UMKM mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam memperoleh pendanaan serta mengikuti program pemberdayaan dari pemerintah dan lembaga keuangan. Dengan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing dan berkontribusi secara berkelanjutan terhadap perekonomian nasional. Melalui penerapan SAK EMKM, pelaku usaha diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan menilai kinerja usahanya secara lebih tepat (Masrunik et al., 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

AKUNTANSI

Akuntansi merupakan sebuah proses pengumpulan beberapa data keuangan serta penyampaian informasi yang telah diringkas kepada para pemangku kepentingan dilakukan agar mereka dapat memahami aktivitas suatu entitas usaha, tanpa membedakan ukuran organisasi, kepemilikan swasta atau pemerintah, maupun orientasi laba atau nirlaba (Matrutty et al., 2025). Dalam praktiknya, akuntansi tidak hanya digunakan untuk kepentingan internal perusahaan, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut (Masrunik et al., 2019). Menurut Matrutty et al., (2025) Akuntansi memfasilitasi perusahaan dalam memperoleh akses pembiayaan, karena laporan keuangan yang mutakhir diperlukan untuk mengamankan pinjaman. Penerapan praktik akuntansi yang memadai serta pencatatan keuangan yang akurat juga meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor maupun calon pembeli. Selain itu, akuntansi mendukung pengelolaan piutang usaha melalui sistem pencatatan yang memungkinkan pemantauan yang lebih efisien dan penerimaan pembayaran secara tepat waktu.

UMKM

Nuramalia Hasanah et al., (2020) mengemukakan UMKM merupakan pelaku usaha yang beroperasi pada beragam sektor yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data statistik dan berbagai penelitian, UMKM mencakup kelompok usaha dengan kelompok terbesar. Keberadaan UMKM juga memiliki landasan hukum yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kelompok usaha ini merupakan pelaku ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia, berperan sebagai penyangga stabilitas ekonomi nasional pada masa krisis, serta menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi pada periode pascakrisis. Berdasarkan Bank Dunia (IFC) (2017, sebagaimana dikutip dalam Tambunan, 2021) diperkirakan bahwa UMKM yang terdaftar, yaitu yang beroperasi dalam sektor formal di negara-negara berkembang, mempekerjakan sekitar 50% dari total tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 35% terhadap pendapatan nasional.

SAK EMKM

Ikhyanuddin et al., (2025) berpendapat bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Standar ini dirancang dengan prinsip-prinsip dasar yang telah disederhanakan sehingga sejalan dengan karakteristik serta kemampuan sumber daya manusia, teknologi, dan sistem pengendalian internal. Di mana kerangka konseptual SAK EMKM mengacu pada Kerangka Pelaporan Keuangan di Indonesia (KPP LK), yang diadaptasi dari IAS/IFRS, namun dimodifikasi agar lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh pelaku usaha. Menurut Ikhyanuddin et al., (2025) perbedaan utama SAK EMKM dengan standar lain, seperti PSAK, terletak pada tingkat kompleksitas dan ruang lingkup pengungkapannya. SAK EMKM bersifat lebih praktis dan tidak mensyaratkan prosedur pengukuran nilai wajar secara mendalam.

Laporan Keuangan Pada SAK EMKM

Menurut Herwiyanti et al., (2020) laporan keuangan harus mampu menyediakan informasi yang relevan bagi pengguna eksternal maupun internal melalui proses pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang sederhana. SAK EMKM menegaskan pentingnya konsistensi serta keandalan dalam mencerminkan kondisi keuangan entitas.

Dalam SAK EMKM, penyusunan laporan keuangan setidaknya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menampilkan informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode. Laporan laba rugi menyajikan data terkait pendapatan, beban, serta pajak penghasilan. Adapun catatan atas laporan keuangan mencakup pernyataan kesesuaian SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta informasi tambahan yang relevan (Herwiyanti et al., 2020).

Penelitian Terdahulu

Putra et al., (2024) dalam penelitiannya pada salah satu usaha jasa, menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan (UMKM) sangatlah penting bagi pelaku usaha untuk menyelesaikan permasalahan keuangan serta bermanfaat agar pengeluaran menjadi teratur dan benar. Lumban Aritonang et al., (2023) mengamati penyusunan laporan keuangan pada UMKM Mulia Maju Panlong telah sesuai dengan SAK EMKM meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi UMKM, seperti kurangnya pemahaman pemilik UMKM pada teknologi dan informasi serta belum terdapat kewajiban bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM.

Lasmi et al., (2024) dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk membuat laporan keuangan UMKM Teh Poci Siantan menggunakan SAK EMKM. Peneliti membuat laporan neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sementara itu Damayanti et al., (2024) mengamati bagaimana usaha Seblak Teh Windy menyajikan laporan keuangan, menganalisis ketepatan proses akuntansi keuangan usaha tersebut dengan SAK EMKM, serta merekonstruksi ulang catatan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasilnya menyatakan UMKM tersebut tidak membuat catatan keuangan sesuai SAK EMKM, usaha tersebut hanya menyusun pengeluaran dan penerimaan harian saja. Umar et al., (2023) mengeksplorasi penggunaan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Kedhaton Shop Gorontalo dan mendapatkan temuan bahwa penerapan akuntansi pada usaha tersebut hanya mencakup pengumpulan serta pencatatan bukti transaksi, tanpa diikuti dengan penyusunan laporan keuangan secara umum maupun berbasis SAK EMKM.

Sementara itu Arip et al., (2023) melakukan penelitian pada UMKM di Kecamatan Pringgabaya mengenai penerapan SAK EMKM, hasil yang diperoleh yakni UMKM yang diteliti tersebut belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporannya. Para UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran sesuai pemahaman masing-masing pemilik UMKM. Hampir serupa, Vermata Sari et al., (2024) memperoleh hasil penelitiannya pada beberapa UMKM *Coffe Shop* di wilayah Kota Pangkal Pinang bahwa penyajian laporan keuangan para UMKM tersebut juga belum sesuai dengan SAK EMKM. Laporan yang dibuat pelaku UMKM hanya berupa laporan laba rugi *komprehensif* dan kurangnya kesadaran serta pengetahuan para pelaku usaha untuk meningkatkan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai praktik akuntansi dan kondisi pencatatan keuangan Kedai Camilan dan Minuman Pertiwi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara rinci sesuai dengan konteks alami tanpa melakukan manipulasi variabel. Satar et al., (2025) mengatakan bahwa pendekatan ini menitikberatkan pada pemaknaan dan proses interaksi sosial yang dialami langsung oleh subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang bersifat kualitatif, deskriptif, dan bersandar pada penalaran induktif. Karakteristik

tersebut memungkinkan penelitian kualitatif menghasilkan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji, serta membangun teori atau pola yang selaras dengan realitas empiris yang ditemui di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik dan pengelola usaha guna memperoleh informasi mengenai proses pencatatan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.

Adapun pokok pertanyaan wawancara meliputi :

1. Profil usaha dan sistem pengelolaan keuangan
2. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha
3. Pengetahuan pelaku usaha mengenai SAK EMKM
4. Jenis laporan keuangan yang pernah dibuat

Selain wawancara, observasi lapangan juga dilakukan untuk mengamati aktivitas operasional dan praktik pencatatan yang diterapkan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum UMKM

Kedai Pertiwi merupakan sebuah usaha individu yang didirikan oleh Ibu Ike Sindhi Pratiwi sejak tahun 2018. Usaha ini bergerak di bidang makanan dan minuman ringan seperti kebab, *burger*, basreng, es teh, aneka jus buah, dan aneka camilan lainnya. Usaha ini berlokasi di Desa Suruhwadang, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Blitar. Kedai Pertiwi mengenalkan produknya dengan mempromosikan di media sosial seperti *Whatsapp*. Kedai Pertiwi melayani sistem pesan antar, namun hanya untuk wilayah di dalam Desa. Usaha ini dikelola oleh pemilik dan dibantu oleh satu orang karyawan yaitu adik pemilik. Volume penjualan harian bersifat tidak menentu, tergantung kondisi keramaian.

Sistem Pencatatan Keuangan

Hasil wawancara menemukan bahwa UMKM Kedai Pertiwi masih melakukan pencatatan keuangan yang sangat sederhana. Pemilik menggunakan buku tulis sebagai sarana pencatatan. Informasi yang dicatat meliputi penjualan harian, keuntungan per hari, dan pembelian bahan baku. Pencatatan penjualan dilakukan setiap hari, namun pada kondisi ramai pemilik mengaku terkadang lupa melakukan pencatatan sehingga ada transaksi yang tidak terdokumentasi. Pemilik usaha menyatakan: *“Saya biasanya mencatat penjualan harian dan pembelian bahan di buku tulis, belum pernah membuat laporan keuangan. Kalau lagi ramai kadang ada yang lupa tidak sempat tercatat.”*

Selain itu, UMKM tersebut belum melakukan pencatatan transaksi lain secara terperinci seperti biaya operasional, penyusunan buku besar, atau pemisahan akun-akun sesuai standar akuntansi.

Pengelolaan Aset, Utang, dan Modal

Dalam hal pengelolaan aset, UMKM Kedai Pertiwi belum melakukan pencatatan aset tetap seperti kompor, blender, atau peralatan usaha lainnya. Peralatan yang dibeli selama menjalankan usaha tidak diakui sebagai aset, melainkan hanya dianggap pengeluaran biasa. Pemilik usaha menyampaikan: *“Peralatan seperti kompor dan blender tidak pernah saya catat sebagai aset, biasanya langsung saya anggap pengeluaran saja.”*

Selain itu, UMKM Kedai Pertiwi tidak memiliki pencatatan utang secara khusus, meskipun sewaktu-waktu melakukan pembelian bahan baku secara tempo. Di sisi lain, pemilik telah melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha. Hal ini diungkapkan oleh

pemilik sebagai berikut: *“Kalau uang usaha, dari dulu sudah saya pisahkan dengan uang pribadi supaya tidak tercampur.”*

Penyusunan Laporan Keuangan

UMKM Kedai Pertiwi belum pernah menyusun laporan keuangan formal, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Pemilik hanya mengetahui jumlah keuntungan harian melalui pencatatan sederhana, namun tidak melakukan penyusunan laporan keuangan periodik bulanan maupun tahunan. Pemilik menyampaikan: *“Belum pernah menyusun laporan keuangan seperti itu, hanya mencatat penjualan dan keuntungan harian.”*

Pemilik UMKM juga mengaku belum pernah mendengar mengenai SAK EMKM. Hal ini diungkapkan oleh pemilik, *“Saya belum pernah dengar tentang SAK EMKM, baru kali ini. Jadi belum pernah belajar cara membuat laporan keuangan sesuai standar.”*

Pembahasan

Pencatatan Keuangan Dibandingkan Dengan SAK EMKM

SAK EMKM mensyaratkan bahwa UMKM harus melakukan pencatatan yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Standar ini menekankan pentingnya pencatatan yang sistematis agar informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Namun berdasarkan hasil penelitian, pencatatan yang dilakukan UMKM Kedai Pertiwi masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar SAK EMKM. UMKM hanya mencatat beberapa komponen dasar seperti penjualan, keuntungan, dan pembelian bahan baku. Tidak ada buku besar, jurnal umum, maupun klasifikasi transaksi sesuai standar akuntansi. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak cukup informatif untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan yang tidak disusun secara sistematis akan sulit digunakan untuk menilai kinerja usaha maupun kondisi keuangan secara menyeluruh.

Ketidakesesuaian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik mengenai standar akuntansi dan terbatasnya kemampuan teknis dalam melakukan pembukuan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi akuntansi masih rendah, sehingga menjadi kendala utama dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM. (Sari et al ., 2020). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan sesuai standar akuntansi karena keterbatasan pengetahuan dan pelatihan.

Pengelolaan Aset Tetap, Utang dan Modal

SAK EMKM mengatur bahwa aset tetap harus dicatat dan diakui sebagai aset dan disusutkan sesuai umur manfaatnya agar nilai aset dan beban yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Namun UMKM Kedai Pertiwi tidak mencatat peralatan usaha sebagai aset, sehingga nilai aset dan biaya penyusutan tidak tampak dalam laporan keuangan. Dampaknya, laporan laba rugi tidak mencerminkan biaya sebenarnya karena tidak memasukkan penyusutan sebagai biaya periodik, serta menyebabkan informasi laba menjadi kurang akurat. Menurut Hery (2017), penyusutan merupakan komponen penting dalam laporan keuangan karena berfungsi mengalokasikan biaya aset tetap secara sistematis selama masa manfaatnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM Kedai Pertiwi tidak melakukan pencatatan utang usaha. Padahal SAK EMKM menekankan pentingnya pengakuan kewajiban karena berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan. Tanpa pencatatan utang, laporan keuangan tidak dapat menunjukkan jumlah kewajiban yang sebenarnya sehingga berpotensi

menimbulkan kesalahan dalam menilai kondisi keuangan usaha (Warren et al., 2018). Di sisi lain, pemilik sudah memisahkan uang pribadi dan uang usaha. Hal ini sesuai dengan konsep entitas ekonomi yang juga dianut dalam standar akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa keuangan usaha harus dipisahkan dari keuangan pemilik agar informasi keuangan menjadi lebih jelas dan dapat diandalkan (Kasmir, 2016). Pemisahan ini menjadi salah satu aspek yang telah berjalan baik, meskipun aspek lain masih belum memenuhi standar.

Penyusunan Laporan Keuangan

Tidak adanya laporan keuangan formal pada UMKM menyebabkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara menyeluruh. Hal ini menghambat pemilik dalam mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan strategi pengembangan. Laporan keuangan merupakan alat penting dalam menilai kinerja dan posisi keuangan suatu usaha karena menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi (Warren et al., 2018).

Pemilik UMKM belum mengenal SAK EMKM, sehingga wajar jika pencatatan dan pelaporan keuangan belum mengikuti standar tersebut. Pemilik memberikan pendapat bahwa laporan keuangan yang rapi dan terstruktur sebenarnya penting, namun ia mengaku belum memahami cara menyusunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai standar akuntansi untuk UMKM masih minim, serta sosialisasi atau pelatihan terkait standar akuntansi untuk UMKM masih kurang. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat penerapan standar akuntansi pada UMKM (Lumban Aritonang et al., 2023). Tanpa pengetahuan mengenai SAK EMKM, sulit bagi UMKM untuk dapat menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM Kedai Camilan dan Minuman Pertiwi masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan dasar berupa catatan penjualan, keuntungan harian, dan pembelian bahan baku tanpa penyusunan laporan keuangan yang terstruktur seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Pengakuan dan pengukuran aset, utang serta modal juga tidak dilakukan sesuai standar, dan pemilik belum memiliki pengetahuan mengenai SAK EMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM belum mampu menerapkan akuntansi yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar dapat memahami manfaat laporan keuangan yang sesuai standar dan mampu menerapkannya secara bertahap dalam operasional bisnis. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada minimnya data kuantitatif yang tersedia karena UMKM tidak memiliki dokumentasi keuangan formal, sehingga analisis hanya berfokus pada kondisi faktual berdasarkan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>

- Arip, H., Karim, N. K., & Kartikasari, N. (2023). *Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Pringgabaya* (Vol. 3, Issue 1).
- Damayanti, P., Program, T. A., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Buana, U., & Karawang, P. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak EMKM pada UMKM*. 5, 4544.
- Dr. Nurlinda, S. E. A. M. S. C. A. (2024). *DINAMIKA UMKM: Permasalahan, Potensi dan Strategi*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=UZEYEQAQAQBAJ>
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=7RFVEQAQAQBAJ>
- Ikhyanuddin, S. S. S. A. M. A., Dr. Murhaban, S. E. M. S. A., & Dr. M. Haykal, S. E. M. S. A. (2025). *Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)*. Takaza Innovatix Labs. <https://books.google.co.id/books?id=wnF-EQAQAQBAJ>
- Lasmi, S. S., Rusmita, S., & Ikhsan, S. (2024). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. In *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* (Vol. 7, Issue 2).
- Lumban Aritonang, Hendra Harmain, & Nurwani Nurwani. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kec. Galang. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 84–93. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.38>
- Matrutty, T. J. F. K., Lestari, H. W., Oktavia, A. P., Saputra, F. A., Kriekhoff, S., Suryani, N., Nussy, T. M., Hardinto, A. A., & Ulfiana, L. (2025). *Pengantar Akuntansi: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Naba Edukasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=NneHEQAQAQBAJ>
- Mauliyah, N. I., & Masrunik, E. (2019). *DASAR AKUNTANSI: Suatu Pengantar*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=BbtHEAAAQBAJ>
- Nuramalia Hasanah, S. E. M. A., Dr. Saparuddin Muhtar, M. S., & Indah Muliasari, S. E. M. A. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Cetakan Pertama). uwais inspirasi indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=AjQhEAAAQBAJ>
- Putra Hariswanto, D., & Masrunik, E. (2025). *The 2 nd International Students Conference Analysis of the Application Of SAK EMKM in the Preparation of Financial Statements (Case Study on Utami Traditional Food MSMEs)* (Vol. 2, Issue 1).
- Putra, S. D., Violetta, U., Rikayana, H. L., Raja, U. M., & Haji, A. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) (Studi Kasus: Pada Usaha Jasa Elzhio Painting). In *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 8, Issue 12).
- Satar, S., Judijanto, L., Nataly, F., N, A. K., Ifadah, E., Rahmah, S., Efitra, E., & Gustiani, W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=RXyQEQAQAQBAJ>
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM Di INDONESIA: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Prenada. <https://books.google.co.id/books?id=tLteEAAAQBAJ>

- Umar, R., & Noholo, S. (2023). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-EMKM Pada Kedhaton... SEIKO: Journal of Management & Business Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-EMKM Pada Kedhaton Shop Gorontalo. *Journal of Management & Business*, 6(2), 512–520.
- Vermata Sari, A., Tri Setyo Mulyani, H., & Oktalina, G. (2024). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Umkm (Coffee Shop) Di Kota Pangkalpinang* (Vol. 11, Issue 2). www.stie-ibek.ac.id
- Zainuddin, Irfan Zam Zam, Asrudin Hormati, & Adab, P. (2025). *Akuntansi UMKM & Koperasi: Berbasis SAK EMKM & SAK Entitas Privat*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=zrOJEQAAQBAJ>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, N. P., & Setyawan, H. (2020). Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 5(2), 45-53.
- Warren, C. S. (2018). *Accounting (27th ed.)*. Boston: Cengage Learning.